

BAB I PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Dalam sebuah organisasi atau perusahaan skala besar, penggunaan teknologi informasi telah menjadi sebuah tuntutan kebutuhan yang tidak dapat dihindari lagi. Disamping itu tuntutan orang-orang di dalam perusahaan terhadap kebutuhan informasi yang cepat, tepat, dan akurat juga mengharuskan perusahaan untuk menyediakan sebuah sistem informasi (Informasi, Bisnis, & Process, 2017). Salah satu cara yang banyak digunakan oleh perusahaan adalah dengan mengimplementasikan ERP (Enterprise Resource Planning) dalam menjalankan proses bisnisnya. Dengan implementasi ERP pada perusahaan mampu mengintegrasikan proses bisnis perusahaan sehingga lebih efektif dan efisien. (Nst, 2016).

Enterprise Resource Planning (ERP) merupakan sebuah alat perangkat lunak yang digunakan untuk mengelola data perusahaan. Sistem ERP membantu organisasi dalam hal manajemen rantai pasok, penerimaan, manajemen inventaris, perencanaan produksi, akuntansi, manajemen sumber daya manusia dan fungsi bisnis lainnya (Solso, MacLin, & MacLin, 2014).

Setiap perusahaan memiliki proses bisnis yang penting, salah satunya adalah persediaan bahan baku. Persediaan bahan baku ini merupakan salah satu fungsi manajerial yang sangat penting dalam operasional suatu perusahaan. Manajemen persediaan ini dapat mempengaruhi pelayanan terhadap pelanggan dan fungsi produksi, pemasaran, dan keuangan pada suatu perusahaan. Persediaan bahan baku setengah jadi bertujuan untuk memperlancar kegiatan produksi, sedangkan persediaan barang setengah jadi yang merupakan keluaran produk untuk memenuhi permintaan pasar (Nst, 2016).

Isu-isu global telah mempengaruhi berbagai wilayah di dunia, salah satunya peningkatan suhu global yang biasanya dikaitkan dengan aktivitas antropogenik (Bruno, 2019). Isu pemanasan global maupun perubahan iklim (climate change) yang ekstrim telah menjadi isu lingkungan yang penting di dunia saat ini. Permasalahan lingkungan ini merupakan tanggung jawab setiap individu dan untuk

menanggulangnya diterapkan pembangunan berkelanjutan dengan menerapkan konsep green yang memperkenalkan penggunaan green product, maupun pengadaan ramah lingkungan (green procurement) (Messah, Utomo, & Ballo, 2016). Green procurement merupakan cara yang efektif untuk membeli suatu produk atau layanan yang dapat meminimalisir dan mengurangi dampak lingkungan. Green procurement merupakan proses pembelian produk yang prosesnya saling terkait dengan faktor lingkungan (Science, 2019).

Menurut data dari Dinas Perikanan dan Peternakan Kabupaten Garut pada tahun 2017, tingginya populasi dan produksi ternak di Kabupaten Garut merupakan awal mula berkembangnya industri penyamakan kulit dan saat ini menjadi salah satu pengolahan kulit terbesar di Indonesia. Permintaan kulit yang sudah tersamak terus meningkat seiring dengan meningkatnya kreativitas dalam membuat kerajinan dari kulit tersebut. Berdasarkan data statistik dari Kementerian Perindustrian Republik Indonesia, Industri kulit masuk kedalam urutan 10 dari 23 kelompok hasil industri dengan nilai ekspor terbesar yaitu 5.014.492,1 US\$.

PT. Elco Indonesia Sejahtera merupakan salah satu perusahaan penyamakan kulit di Garut, Jawa Barat, Indonesia. PT. Elco Indonesia Sejahtera memproduksi beberapa jenis kulit sesuai dengan permintaan customer. Dalam menjalankan aktifitas bisnisnya, bagian pengadaan bertugas untuk melakukan proses pembelian raw-material, namun PT. Elco Indonesia Sejahtera masih melakukannya secara konvensional dengan memberikan dokumen list raw-material yang akan dibeli kepada supplier. PT. Elco Indonesia Sejahtera juga mengalami kesulitan karena tidak terintegrasinya data antar bagian perusahaan, misalnya ketika PT. Elco Indonesia Sejahtera menerima pesanan yang banyak dari customer maka divisi produksi perlu menyiapkan raw-material untuk melakukan produksi. Jika bagian produksi tidak bisa mendefinisikan permintaan raw-material dengan baik kepada bagian pengadaan maka akan menghambat seluruh aktifitas yang ada di perusahaan. Dalam melakukan pengadaan, PT. Elco Indonesia belum memperhatikan standarisasi ramah lingkungan untuk setiap raw-material yang dibeli mengingat bahwa industri penyamakan kulit akan menghasilkan limbah yang cukup banyak dalam proses produksinya nanti.

Dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh PT. Elco Indonesia Sejahtera dalam meningkatkan performansi serta pengadaan yang ramah lingkungan maka perlu perancangan sistem ERP green procurement yang terintegrasi agar dapat dilakukan pemantauan untuk semua aktifitas proses bisnis dan membantu dalam manajemen proses pengadaan barang agar ramah lingkungan.

Perancangan sistem ERP green procurement ini menggunakan metode SAP Activate yang terdiri dari beberapa tahapan diantaranya: Discover, Prepare, Explore, Realize, Deploy dan Run. Metode SAP Activate ini merupakan metodologi implementasi perangkat lunak baru yang dirancang oleh SAP yang didasarkan pada pendekatan yang telah terbukti dan pengalaman untuk menawarkan metode agile yang konsisten untuk jenis penerapan apapun (Jannah, 2018).

I.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dirumuskan permasalahan, yaitu:

1. Bagaimana pengembangan sistem ERP *green procurement* menggunakan aplikasi Odoo untuk PT. Elco Indonesia Sejahtera?
2. Bagaimana integrasi sistem *green procurement* dengan *green production*, *green sales and distribution* dan *reverse logistics* pada aplikasi Odoo untuk PT. Elco Indonesia Sejahtera?
3. Bagaimana laporan dalam sistem ERP *green procurement* pada aplikasi Odoo untuk PT. Elco Indonesia Sejahtera?

I.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Adanya pengembangan sistem ERP *green procurement* pada aplikasi Odoo untuk PT. Elco Indonesia Sejahtera.
2. Adanya integrasi sistem *green procurement* dengan *green production*, *green sales and distribution* dan *reverse logistics* pada aplikasi Odoo untuk PT. Elco Indonesia Sejahtera.

3. Adanya laporan sistem ERP *green procurement* pada aplikasi Odoo untuk PT. Elco Indonesia Sejahtera.

I.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini, yaitu:

1. Manfaat bagi Perusahaan
 - a. Membantu PT. Elco Indonesia Sejahtera dalam mengimplementasikan sistem ERP dengan menggunakan aplikasi Odoo.
 - b. Membantu PT. Elco Indonesia Sejahtera memilih supplier yang sudah bersertifikasi dan memilih material yang ramah lingkungan.
 - c. Membantu PT. Elco Indonesia dalam meminimalisi dampak lingkungan yang akan dihasilkan dengan memilih material yang tepat.
2. Manfaat bagi kampus adanya produk yang dihasilkan berupa sistem ERP green dengan menggunakan aplikasi Odoo.

I.5 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah untuk penelitian ini, yaitu:

1. Penelitian ini hanya berfokus pada modul purchasing dengan konsep green procurement.
2. Penelitian ini hanya berfokus pada alur proses pada modul purchasing.
3. Penelitian ini membahas karakteristik dari green material untuk perusahaan pada aplikasi Odoo versi 10.
4. Penelitian ini membahas karakteristik dari green supplier untuk perusahaan yang terstandarisasi pada aplikasi Odoo versi 10.
5. Penelitian ini dilakukan menggunakan aplikasi Odoo versi 10 pada modul purchasing.
6. Penelitian ini tidak membahas biaya untuk implementasi sistem.
7. Penelitian ini hanya membahas sampai test execution pada tahap realize.
8. Penelitian ini tidak membahas implementasi untuk di lapangan secara langsung.

I.6 Sistematika Penulisan

Penelitian ini dibuat dengan sistematika penelitian sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Pada bab ini, menguraikan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka

Pada bab ini, menguraikan mengenai teori-teori yang relevan yang berkaitan dengan permasalahan yang teliti dan metode yang digunakan untuk membuat penelitian.

Bab III Metodologi Penelitian

Pada bab ini, menjelaskan langkah-langkah penelitian secara rinci dimulai dari tahap analisis perancangan, dilanjutkan dengan tahap hasil, hingga diakhiri dengan tahapan pengujian yang disusun dalam bentuk bagan.

Bab IV Analisis dan Perancangan

Pada bab ini, berisikan analisis perancangan terutama proses bisnis dari aktivitas-aktivitas yang terjadi dalam proses pengadaan barang yang terjadi di perusahaan, dan perancangan aplikasi Odoo yang menerapkan sistem *green* didalamnya.

Bab V Implementasi

Pada bab ini, berisikan cara untuk melakukan konfigurasi, kustomisasi dan *testing* dari hasil perancangan aplikasi Odoo. Selain itu, dilakukan simulasi pengujian aplikasi dan hasil dari pengujian di perusahaan PT. Elco Indonesia Sejahtera.

Bab VI Kesimpulan dan Saran

Pada bab ini merupakan penutupan yang berisi kesimpulan dan saran yang didapatkan dari penelitian ini sehingga dapat dipergunakan untuk penelitian selanjutnya.